**MODUL AJAR PPKN**

**Nama Sekolah** : **SMKN 1 Palasah**
Mata Pelajaran : PPKN
Kelas / Semester : X ( Sepuluh ) / Semester 2
Alokasi waktu : 4 X 45 menit ( 2 X Pertemuan )

## INFORMASI UMUM

| | |
|---|---|
| **Elemen** | Negara Kesatuan Republik Indonesia |
| **Judul Unit** | Paham Kebangsaan, Nasionalisme dan Menjaga NKRI |
| **Kompetensi Awal** | Peserta didik dapat mempelajari konsep dasar persoalan batas wilayah dalam konteks NKRI. Dalam hal ini, semangat kebangsaan dan nasionalisme menjadi dasar terbentuknya NKRI. |
| **Profil Pelajar Pancasila** | Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, diantaranya: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. |
| **Sarana dan Prasarana** | PC/Laptop dengan aplikasi perkantoran telah terinstall contoh Ms. Officel, Printer Inkjet/Laserjet, dan peralatan kantor lainnya (telepon, fax, mesin photo copy) |
| **Target Peserta Didik** | Peserta didik reguler/Tipikal : umum |
| **Model Pembelajaran** | |
| **Metode Pembelajaran** | Membaca Jigsaw, Berbagi secara lisan, Refleksi. |

## KOMPONEN INTI

| | |
|---|---|
| **Tujuan Pembelajaran** | 1. Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasardasar ilosois paham kebangsaan dan nasionalisme dalam konteks menjaga keutuhan NKRI atas kasus sengketa batas wilayah.<br>2. Peserta didik diharapkan pula muncul empati dan semangat patriotisme bagi peserta didik, setelah mengetahui tentang bagaimana konsep kebangsaan dirumuskan oleh founding fathers (para pendiri bangsa), dan dengan begitu, dapat memupuk rasa cinta pada NKRI. |
| **Pemahaman Bermakna** | makna filosois kebangsaan dan hubungannya dengan nasionalisme melalui alam pikiran Soekarno dalam pidatonya yang fenomenal, pada 1 Juni 1945. Pendapat Soekarno menjadi pijakan awal untuk kemudian direlevansikan dengan persoalanpersoalan aktual hingga sekarang, di antaranya tentang sengketa batas wilayah. |
| **Pertanyaan Pemantik** | 1. Apa makna filosois dari paham kebangsaan dan nasionalisme terhadap bangsa?<br>2. Bagaimana menjelaskan paham kebangsaaan dan nasionalisme dalam hubungannya dengan menjaga keutuhan NKRI?<br>3. Bagaimana mempraktikkan sikap patriotisme dan nasionalisme? |
| **Kegiatan Pembelajaran** | 1. Guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik (presensi), memberi motivasi (apersepsi), menyampaikan tujuan dan manfaat, cakupan materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian.<br>2. Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI”<br>3. Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. |

| | |
|---|---|
| | 4. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan kemudian bersama-sama melakukan releksi. Selanjutnya guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran |
| **Asesmen** | a. Formatif dalam bentuk :<br>b. Lembaran kerja siswa (untuk Diskusi)<br>c. Tes Tertulis (bentuk soal essay), yaitu :<br>1. Bagaimana pandangan Soekarno tentang konsep kebangsaan?<br>2. Bagaimana konsep kebangsaan dan nasionalisme?<br>3. Apa yang bisa kamu simpulkan dari konsep kebangsaan, nasionalisme, dan hubungannya dengan menjaga NKRI?<br>4. Apa contoh yang bisa dilakukan untuk menunjukkan rasa kebangsaan dan nasionalisme? |
| **Pengayaan dan Remedial** | ▪ Pengayaan : diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal<br>▪ Remedial : diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang |
| **Refleksi Peserta Didik dan Guru** | 1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?<br>2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?<br>3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?<br>4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?<br>5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini?<br>6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?<br>7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi? |

**LAMPIRAN**

| | |
|---|---|
| **Lembar Kerja Peserta Didik** | - Terlampir ( Lampiran 1) |
| **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik** | - Terlampir (Lampiran 2) |
| **Glosarium** | - Paham kebangsaan, Nasionalisme, NKRI, Pidato Soekarno 1 Juni 1945 |
| **Daftar Pustaka** | - Buku PPKn Kelas X. Abdul Widl, dkk. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.<br>- UUD NRI 1945 |

Palasah, Januari 2022

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

**H. Adang Ardali, S.Pd. M.T**
NIP. 196903301994021001

**Asmin, S.Pd**
NIP. 196710071990031009

**LAMPIRAN LAMPIRAN :**

Lampiran 1 ( Kerja Peserta Didik)

Nama : _____
Kelas : _____

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut.

a. Apa yang kalian ketahui tentang paham kebangsaan?

.....

.....

b. Bagaimana konsepsi paham kebangsaan menurut Soekarno?

.....

.....

c. Apa yang kalian ketahui tentang nasionalisme, dan hubungannya dengan paham kebangsaan?

.....

.....

d. Apa tujuan dari sikap nasionalisme?

.....

.....

e. Apa contoh baik yang bisa kalian lakukan untuk menunjukkan rasa cinta kepada NKRI?

.....

.....

**Lampiran 2 (Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik)**

**RINGKASAN MATERI**

## Kita mendirikan satu negara kebangsaan Indonesia

Saya minta saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo dan saudara-saudara Islam lain: maafkanlah saya memakai perkataan "kebangsaan" ini! Sayapun orang Islam. Tetapi saya minta kepada saudara-saudara, janganlah saudara-saudara salah faham jikalau saya katakan bahwa dasar pertama buat Indonesia ialah dasar kebangsaan. Itu bukan berarti satu kebangsaan dalam arti yang sempit, tetapi saya menghendaki satu nasionalestaat, seperti yang saya katakan dalam rapat di Taman Raden Saleh beberapa hari yang lalu. Satu Nationale Staat Indonesia bukan berarti staat yang sempit.

Sebagai saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo katakan kemarin, maka tuan adalah orang bangsa Indonesia, bapak tuanpun adalah orang Indonesia, nenek tuanpun bangsa Indonesia, datuk-datuk tuan, nenek-moyang tuanpun bangsa Indonesia. Di atas satu kebangsaan Indonesia, dalam arti yang dimaksudkan oleh saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo itulah, kita dasarkan negara Indonesia.

Satu Nationale Staat! Hal ini perlu diterangkan lebih dahulu, meski saya di dalam rapat besar di Taman Raden Saleh sedikit-sedikit telah menerangkannya. Marilah saya uraikan lebih jelas dengan mengambil tempoh sedikit: Apakah yang dinamakan bangsa? Apakah syaratnya bangsa?

Menurut Renan syarat bangsa ialah "kehendak akan bersatu". Perlu orang-orangnya merasa diri bersatu dan mau bersatu. Ernest Renan menyebut syarat bangsa: "*le desir d'etre ensemble*", yaitu kehendak akan bersatu. Menurut definisi Ernest Renan, maka yang menjadi bangsa, yaitu satu gerombolan manusia yang mau bersatu, yang merasa dirinya bersatu.

Kalau kita lihat definisi orang lain, yaitu definisi Otto Bauer, di dalam bukunya "*Die Nationalitatenfrage*", disitu ditanyakan: "*Was ist eine Nation?*" dan jawabnya ialah: "*Eine Nation ist eine aus chiksals-gemeinschaft erwachsene Charaktergemeinschaft*". Inilah menurut Otto Bauer satu natie. (Bangsa adalah satu persatuan perangai yang timbul karena persatuan nasib).

Tetapi kemarinpun, tatkala, kalau tidak salah, Prof. Soepomo mensitir Ernest Renan, maka anggota yang terhormat Mr. Yamin berkata: "*verouderd*", "sudah tua". Memang tuan-tuan sekalian, definisi Ernest Renan sudah "*verouderd*", sudah tua. Definisi Otto Bauer pun sudah tua. Sebab tatkala Otto Bauer mengadakan definisinya itu, tatkala itu belum timbul satu wetenschap baru, satu ilmu baru, yang dinamakan Geopolitik.

Kemarin, kalau tidak salah, saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo, atau Moenandar, mengatakan tentang "Persatuan antara orang dan tempat". Persatuan antara orang

Tempat itu yaitu tanah air. Tanah air itu adalah satu kesatuan. Allah s.w.t membuat peta dunia, menyusun peta dunia. Kalau kita melihat peta dunia, kita dapat menunjukkan di mana "kesatuan-kesatuan" disitu. Seorang anak kecilpun, jukalau ia melihat peta dunia, ia dapat menunjukkan bahwa kepulauan Indonesia merupakan satu kesatuan.

Pada peta itu dapat ditunjukkan satu kesatuan gerombolan pulau-pulau di antara dua lautan yang besar, lautan Pasifik dan lautan Hindia, dan di antara dua benua, yaitu benua Asia dan benua Australia. Seorang anak kecil dapat mengatakan, bahwa pulau-pulau Jawa, Sumatera, Borneo, Selebes, Halmaheira, Kepulauan Sunda Kecil, Maluku, dan lain-lain pulau kecil di antaranya, adalah satu kesatuan.

Demikian pula tiap-tiap anak kecil dapat melihat pada peta bumi, bahwa pulau-pulau Nippon yang membentang pada pinggir Timur benua Asia sebagai"*golfbreker*" atau pengadang gelombang lautan Pasifik, adalah satu kesatuan.

Anak kecilpun dapat melihat, bahwa tanah India adalah satu kesatuan di Asia Selatan, dibatasi oleh lautan Hindia yang luas dan gunung Himalaya. Seorang anak kecil pula dapat mengatakan, bahwa kepulauan Inggris adalah satu kesatuan. Griekenland atau Yunani dapat ditunjukkan sebagai kesatuan pula, Itu ditaruhkan oleh Allah Swt. demikian rupa. Bukan Sparta saja, bukan Athene saja, bukan Macedonia saja, tetapi Sparta plus Athene plus Macedonia plus daerah Yunani yang lain-lain, segenap kepulauan Yunani, adalah satu kesatuan.

Maka manakah yang dinamakan tanah tumpah-darah kita, tanah air kita? Menurut geopolitik, maka Indonesialah tanah air kita. Indonesia yang bulat, bukan Jawa saja, bukan Sumatera saja, atau Borneo saja, atau Selebes saja, atau Ambon saja, atau Maluku saja, tetapi segenap kepulauan uang ditunjuk oleh Allah Swt. menjadi suatu kesatuan antara dua benua dan dua samudera, itulah tanah air kita!

Maka jikalau saya ingat perhubungan antara orang dan tempat, antara rakyat dan buminya, maka tidak cukuplah definisi yang dikatakan oeh Ernest Renan dan Otto Bauer itu. Tidak cukup "*le desir d'etre ensembles*", tidak cukup definisi Otto Bauer "*aus schiksalsgemeinschaft erwachsene Charaktergemeinschaft*" itu. Maaf saudara-saudara, saya mengambil contoh Minangkabau, di antara bangsa di Indonesia, yang paling ada "*desir d'entre ensemble*", adalah rakyat Minangkabau, yang banyaknya kira-kira 2,5 milyun.

Rakyat ini merasa dirinya satu keluarga. Tetapi Minangkabau bukan satu kesatuaan, melainkan hanya satu bahagian kecil dari pada satu kesatuan! Penduduk Yogyapun adalah merasa "*le desir d"etre ensemble*", tetapi Yogyapun hanya satu bahagian kecil dari pada satu kesatuan. Di Jawa Barat rakyat Pasundan sangat merasakan "*le desir d'etre*

**Konsep Kebangsaan, Nasionalisme, dan Relevansinya dengan Upaya Menjaga NKRI**

Dari penjelasan Soekarno di atas, tampak eksplisit, bahwa paham kebangsaan dibangun berdasarkan semangat kebersamaan, yang tidak hanya pada satu wilayah atau daerah tertentu, tetapi mencakup keseluruhan daerah, apalagi bangsa Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan. Karena itu, dapatlah dipahami, jika rasa cinta kita kepada tanah kelahiran dalam suatu wilayah, itu merupakan bagian penting dari semangat menjaga dan mencintai NKRI.

Dari internalisasi terhadap konsep kebangsaan tersebut, melahirkan semangat nasionalisme. Dalam bukunya berjudul, *Di Bawah Bendera Revolusi,* Soekarno menyebutkan, "Nasionalisme itu ialah suatu *i'tikad*; suatu keinsyafan rakyat, bahwa rakyat itu ada satu golongan, satu "bangsa". Dengan demikian, nasionalisme terdiri dari rasa ingin bersatu, persatuan perangai dan nasib serta persatuan antara orang dan tempat.

Dalam pemahaman yang lebih luas, nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat dan bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, wilayah, serta kesamaan cita-cita dan tujuan. Dengan demikian, masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

Jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang paham kebangsaan, akan berimplikasi pada semangat nasionalisme, yang dalam konteks menjaga NKRI memiliki beberapa ciri, yaitu:

a. Merasa memiliki dan cinta Tanah Air (patriotisme).
b. Mengutamakan kepentingan bersama (bangsa) di atas kepentinga individu dan kelompoknya.
c. Mementingkan persatuan dan kesatuan.
d. Mengakui dan menghargai keragaman yang menjadi identitas nasional bangsa.
e. Menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.
f. Bersedia mempertahankan dan memajukan bangsa.
g. Membangun rasa persaudaraan, solidaritas, dan kedamaian.